

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPS**

**Gugun Gunawan Rifqi<sup>1</sup>, Roni Rodiyana<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalengka

Jl. Raya K H Abdul Halim No. 103

(0233) 281496 Majalengka

e-mail: <sup>1</sup>[gugunrifqy93@gmail.com](mailto:gugunrifqy93@gmail.com), <sup>2</sup>[ronirodiyana@gmail.com](mailto:ronirodiyana@gmail.com)

### ***ABSTRAK***

*Penelitian ini di latar belakang masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada Pembelajaran IPS, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN Payung I melalui model mind mapping. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV SDN Payung I sebagai observer. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang akan digunakan sebagai hasil tes sebagai data primer dan hasil observasi serta dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes akhir setiap siklus dan analisis deskriptif kualitatif untuk hasil observasi setiap siklus. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini pembelajaran dengan menggunakan model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS serta penerapan mind mapping dapat dijadikan alternatif sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.*

***Kata kunci*** : Pembelajaran IPS, mind mapping, hasil belajar,berpikir kritis

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya sadar dan terencana dari manusia untuk mengenyam ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya seperti keterampilan dan pengetahuan berfikirnya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat dan negara memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Supaya pembangunan bangsa semakin meningkat, dibutuhkan sumber daya manusia yang baik pula untuk menunjang pelaksanaannya.

Dengan adanya tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan, baik prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan

diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. (Depdiknas, 2003:1).

“ Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini”. Berdasarkan pernyataan di atas, mata pelajaran IPS khususnya pada materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sebuah kesadaran dan wawasan siswa sehingga siswa dapat menyikapi masalah dalam kehidupannya nyata dengan bijak. Oleh karena peranan mata pelajaran IPS di sekolah sangat penting, sehingga diharapkan dapat menjadi suatu mata pelajaran yang menarik karena mengajarkan kepada siswa berbagai peristiwa yang dialami oleh manusia dalam ruang dan waktu yang berbeda sehingga siswa dapat merasakan perubahan yang dialami oleh manusia dalam kehidupan. Kenyataannya di sekolah bahwa mata pelajaran IPS dianggap pelajaran yang membosankan. Akibat dari anggapan bahwa pelajaran IPS itu membosankan menyebabkan siswa merasa tidak memiliki rasa senang dan membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur. Kajian literatur adalah bacaan atau dasar yang bisa dijadikan rujukan dalam sebuah penulisan karya ilmiah yang relevan dengan topik tertentu. Menurut Fitrah (2018: 138) kajian literatur adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang lebih mengarahkan pada pandangan kritis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang signifikan dengan penelitian yang sedang atau akan kita lakukan

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pembelajaran IPS**

IPS adalah terjemahan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari istilah Bahasa Inggris “*social studies*” sebagai bidang studi (*subject area*) yang diajarkan di sekolah-sekolah. Istilah IPS di SD sebagai mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekologi. Jadi pada hakekatnya IPS merupakan program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan antar interaksi manusia dan lingkungan baik social maupun fisik.

Berdasarkan hasil kurikulum, IPS pembelajarannya mencakup topik-topik yang dekat dengan lingkungan sosial anak, hal ini diharapkan agar membuat pelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang menggunakan

suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungannya. IPS mempelajari aspek-aspek sosial, spiritual, emosional, dan intelektual manusia. IPS juga mempelajari bagaimana manusia berhubungan satu dengan yang lainnya pada tatanan lokal, nasional, regional, dan global, dengan memadukan konsep dan bahan kajian lama yang bersumber pada nilai-nilai tradisi dengan konsep dan bahan kajian yang baru. Menurut Somantri (Istianti, dkk, 2005 : 43) berpendapat bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat sekolah dapat diartikan sebagai:(1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara, dan agama; (2) Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir keilmuan; (3) Pendidikan IPS yang menekankan pada reflektive inquiry; dan (4) Pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1,2,3 diatas.

## 2. Karakteristik pembelajaran IPS

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu – ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu – ilmu sosial, sehingga IPS mempunyai ciri – ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya, Hidayat (dalam Devi 2015 : 46-47 ). Berikut di kemukakan karakteristik IPS berdasarkan sudut pandang materi dan strategi penyampainnya.

### a. Materi Pembelajaran IPS

Materi IPS digali ✓segala aspek kehidupan sehari hari masyarakat. Ada 4 macam sumber materi IPS antara lain :

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas Negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia misalnya : mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdiri sejak dari lingkungan yang terdekat sampai yang terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah lingkungan, tokoh – tokoh dan kejadian – kejadian yang besar.

### b. Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS

Menurut Hidayati ( Dalam Devi 2015 : 47 )

Strategi penyampaian pengajaran IPS didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan : anak ( diri sendiri ), keluarga, masyarakat, tetangga, kota, region, dan dunia. Strategi ini dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkungan

terseut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur – unsur yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat para ahli, pembelajaran IPS membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi. Dalam penelitian ini siswa dikenalkan dulu pada konsep yang kemudian dapat dikembangkan sendiri oleh siswa. Ada sejumlah karakteristik yang dapat didefinisikan pada siswa SD berdasarkan kelas – kelas yang terdapat di SD.

- a. Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD ( Kelas 1, 2, Dan 3 )
  - 1) Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
  - 2) Suka memuji diri sendiri
  - 3) Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting
  - 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya
  - 5) Suka meremehkan orang lain
- b. karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD ( Kelas 4, 5, dan 6 )
  - 1) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari – hari
  - 2) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistik
  - 3) Timbul minat pada pelajaran – pelajaran khusus
  - 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya disekolah.

Menurut Jean Piaget ( dalam Sumantri 2007 : 3,5 ), usia siswa SD ( 7-12 Tahun ) ada pada stadium operasional konkrit. Oleh karena itu guru harus merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa.

### 3. Model Pembelajaran *Cooperative learning Tipe Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Model ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna. Tony Buzan mengemukakan “*your brain is like a sleeping giant*, hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal.”

*Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu *Mind*

*Mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang menajubkan.

*Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.

*Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal.

Menurut Huda (2013-2014: 307) bahwa “strategi pembelajaran *Mind Mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta”. Untuk membuat *Mind Mapping* seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

**a. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping***

langkah pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral.
- 3) Imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita lebih terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 4) Gunakan warna.
- 5) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan seterusnya.
- 6) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
- 7) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

**b. Kelebihan Metode *Mind Mapping***

Menurut Kiranawati (2007: 23) kelebihan-kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu:

1. Dapat mengungkapkan pendapat secara bebas.
2. Catatan lebih padat dan jelas.
3. Catatan lebih terfokus pada inti materi.
4. Mudah melihat gambaran keseluruhan.

5. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
6. Memudahkan penambahan informasi baru.
7. Pengkajian ulang lebih cepat.

**c. Kekurangan Model *Mind Mapping***

Menurut Agustina (2015: 13) Kelemahan model *Mind Mapping* adalah sebagai berikut “1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat, 2) Tidak sepenuhnya murid belajar”. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan *Mind Mapping* adalah Hanya siswa yang antusias dalam pembelajaran yang aktif dalam model *Mind Mapping* serta tidak semua murid merasa antusias dalam pembelajaran. Sehingga terdapat beberapa murid yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, tidak hanya itu siswa juga bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Selain itu model *Cooperative Learning* menanamkan pada siswa bahwa mereka memiliki peranan yang sama untuk mencapai tujuan akhir belajar, penguasaan materi pelajaran dan keberhasilan belajar yang tidak semata-mata dapat ditentukan oleh guru, tapi merupakan tanggung jawab bersama.

“ *Cooperative Learning* pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil serta berkolaboratif.” Pembelajaran kooperatif dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran biasa, karena melalui kooperatif siswa lebih leluasa untuk saling memberi dan menerima materi tanpa rasa segan. Sesuai yang dikatakan Penggunaan *Mind Mapping* tidak hanya mampu melejitkan proses memori tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi belahan otak ‘.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Buzan, Tony dan Barry. (2008). *Memahami Peta Pikiran*. Bandung: Interaksara.

Buzan, T., *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*, Terjeric Suryaputra. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Buzan, T., & Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*. Batam: Interaksa.



- Fisher A. 2008. *Berfikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama Penerbit Airlangga
- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismaun, 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kasbolah. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anita,Lie 2007. *Cooperative Learning : mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mabroer, 2006. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sharples, & B. Mathews, 1989. *Learning How To Learn : Investigating Effective Learning Strategies*, Office of School Administration, Victoria,
- Sagala 2005. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Shounara, 2003. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Gunawan Rudy. (2016). *Pendidikan IPS Filosofi,Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta Bandung.